

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Aktor merupakan salah satu penggerak dalam sebuah pertunjukan atau sebagai ujung tombak, karena melalui aktor cerita dari pertunjukan tersebut akan melahirkan informasi dan pesan yang ditangkap oleh penonton. Menjadi aktor bukanlah hal yang gampang untuk dilakukan, sebab aktor harus mengenal, berkenalan dan mendalami satu tokoh yang akan dimainkannya.

Dalam memerankan tokoh Elsa, aktor mendapat tantangan terbesar dalam memerankan tokoh Elsa, dimana aktor dituntut untuk menurunkan berat badan 15 kg dalam kurun waktu tiga bulan, juga harus bisa bernyanyi dengan menyentuh nada-nada tinggi, dan tantangan terbesar terjadi pada kepribadian aktor yang harus dirubah dari kepribadian aktor yang *ekstrovert* menjadi kepribadian tokoh yang introvert. Cukup sulit bagi aktor untuk mendalami kepribadian tokoh introvert. Bahkan aktor juga merubah karakter nya yang tomboy menjadi karakter yang lebih feminim atau lebih anggun.

Maka dari itu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh aktor, diawal proses pemeranan aktor mulai membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi tokoh Elsa yang akan diperankan,

seperti belajar cara berjalan, berdiri dengan anggun, juga dalam menciptakan karakter suara yang diinginkan.

Dengan segala hasil yang telah dicapai, aktor berhasil menciptakan postur badan yang sesuai dengan tokoh, dan juga berhasil menciptakan aransemen pada lagu yang sudah ada. Dengan keberhasilan proses drama musikal ini membuat pertunjukan lebih menghibur dan berwarna.

Musik dalam pertunjukan drama musikal ini memiliki fungsi dramatik, guna untuk memperkuat setiap adegan dengan emosi jalannya cerita. Dalam musik drama musikal ini juga menggunakan dua bagian yaitu lagu dan *underscore*. Lagu yang digunakan merupakan lagu asli dari film *Frozen* yang diterjemahkan kembali dan di *aransemen* ulang, bahkan *underscore* dalam drama musikal ini mampu memberikan alunan dramatis, mengeringi setiap transisi dan memberikan mood yang diciptakan oleh pemusik.

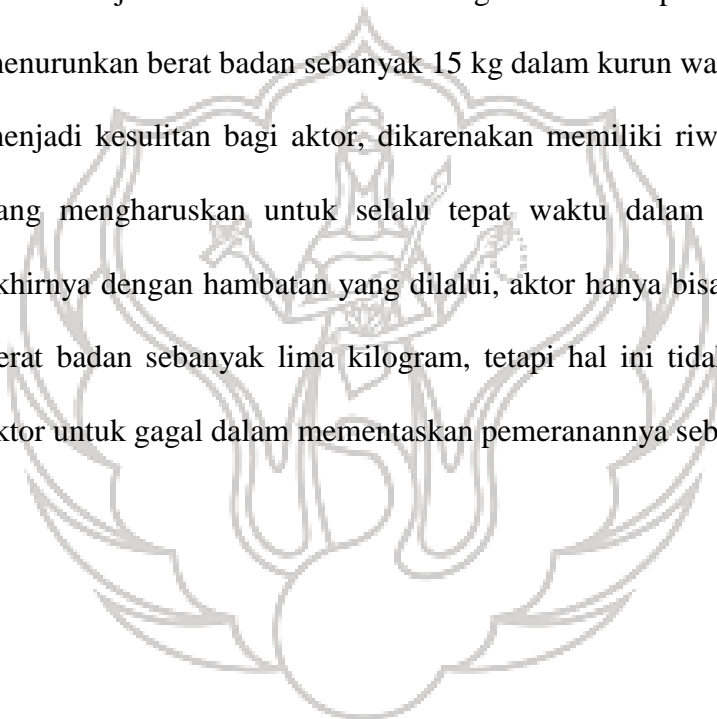
B. Saran

Proses panjang yang dilalui seorang aktor menjadikan aktor lebih teliti dalam gerakan tarian, mengerti bagaimana cara untuk menyentuh nada tinggi ketika saat bernyanyi, dan juga mengerti untuk mengenali kepribadian yang berbanding terbalik dengan diri aktor, bahkan aktor juga mengerti bagaimana untuk menjaga keseimbangan dengan postur badan yang cukup besar.

Melalui proses panjang yang telah dilalui ini, menjadikan aktor lebih menggunakan dan meletakkan konsentrasi dalam proses latihan,

karena untuk melakukan proses pemeranan ini sangat diperlukan konsentrasi, ketelitian dan keseimbangan. Untuk menghasilkan proses latihan yang dicapai, aktor melatih keseimbangan ini setiap harinya bahkan diluar jam latihan untuk menghasilkan keseimbangan yang sesuai diharapkan.

Dalam hambatan yang terjadi, seperti dalam segi waktu yang singkat untuk menjadikan suara aktor lebih bagus akan cukup sulit, juga untuk menurunkan berat badan sebanyak 15 kg dalam kurun waktu tiga bulan menjadi kesulitan bagi aktor, dikarenakan memiliki riwayat penyakit yang mengharuskan untuk selalu tepat waktu dalam makan, pada akhirnya dengan hambatan yang dilalui, aktor hanya bisa menurunkan berat badan sebanyak lima kilogram, tetapi hal ini tidak menjadikan aktor untuk gagal dalam mementaskan pemeranannya sebagai Elsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Boleslavsky, Richard Valentinovich, 1993. Enam Pelajaran Pertama Calon Aktor. Djakarta: Usaha Penerbit Djaja Sakti.
- Deer, Joe. (2014). *Directing in musical theatre*. Oxon & New York: Routledge.
- Dewojati, C. (2012). Drama. Sejarah, Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Harrymawan, RMA. (2013). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal PSIKOPEDIAGOGIA 2016*. Jakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Komara, Indra Bangkit. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5 (1), 36.
- Purnama, Nikita. (2021). *Dari Naskah ke Panggung: Proses Intens Produksi Teater Musikal*.
<https://www.thefineryreport.com/articles/2021/11/30/dari-naskah-ke-panggung-proses-intens-produksi-teater-musikal?format=amp>.
Diakses pada 30 November 2021.
- Riantiarno, N. (2011). *Kitab Teater*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sankhyaadi, Aria. (2014), *Lagu Frozen Berhasil Kalahkan Mandela*.
www.liputan6.com/showbiz/read/2017552/lagu-frozen-berhasil-kalahkan-mandela. Liputan6, Diakses 3 maret 2014
- Sitoresmi, Ayu Rifka. (2021). Plot Adalah Jalan Cerita dalam sastra, Pahami Pengertian dan Jenis-Jenisnya.
<https://hot.liputan6.com/read/4687189/plot-adalah-jalan-cerita-dalam-sastra-pahami-pengertian-dan-jenis-jenisnya>. diakses pada 18 Oktober 2021.
- Sitorus D. Eka 2002. *The Art of Acting Theatre, film &TV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stanislavski. 1980. *Persiapan Seorang Aktor* terjemahan Asrul Sani. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Susantono, Nurul P. (2016). *Produksi Drama Musikal Dari Ide Ke Panggung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yudiaryani. (2019). *Melacak Jejak Pertunjukan Teater. Sejarah, Gagasan, dan Produksinya*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta.